

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT PRAKTIK KERJA LAPANGAN

A. Sejarah PT AIRIN

Indonesian Air & Marine Supply atau – disingkat AIRIN adalah perusahaan jasa logistik yang bergerak di bidang usaha jasa ekspedisi muatan kapal laut/ kapal udara (EMKL / EMKU) dan pergudangan/ *warehousing*. Dalam mengembangkan usahanya PT. Indonesian Air & Marine Supply (PT AIRIN) berpegangan pada tujuan dan misi penting yang membawa perusahaan untuk tetap fokus pada upaya kemajuan dan keberhasilan.

Indonesian Air & Marine Supply (AIRIN) berdiri sejak tahun 1970 merupakan salah satu anak perusahaan PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero), pada awalnya berdomisili di dalam pelabuhan Tanjung Priok, bergerak dalam bidang usaha jasa EMKL/EMKU, VEEM dan Pergudangan. Seiring dengan penataan pelabuhan pada tahun 1991, kegiatan usaha pindah ke Jalan Cilincing Raya No. 33, Cilincing, Jakarta Utara, dengan lahan seluas ± 4 Ha dengan kegiatan usaha depo petikemas kosong.

Pada tahun 1995 membuka usaha Depo Petikemas Pengawasan Pabean (DP3), saat ini disebut Tempat Penimbunan Sementara (TPS). TPS PT. AIRIN masuk wilayah Kantor Pelayanan Bea dan Cukai Tanjung Priok III berada pada lini II Wilayah Kerja Pelabuhan Tanjung Priok dengan sumber order terbatas dari TPK KOJA.

Pada tahun 2007 Direktorat Jendral Bea dan Cukai melakukan perubahan regulasi dari Kantor Inspeksi (Kins) menjadi Kantor Pelayanan Utama

(KPU), dan domisili PT AIRIN masuk dalam wilayah KPU Bea dan Cukai Tipe IA.

Pada tahun 2014, PT. AIRIN berupaya mengembangkan usaha dengan melakukan perubahan anggaran dasar dari sebelumnya bidang usaha jasa EMKL/EMKU, VEEM dan Pergudangan, menjadi Badan Usaha Pelabuhan (BUP) dan telah memperoleh ijin dari Kementerian Perhubungan.

Lahan untuk kegiatan usaha sampai dengan saat ini seluas 5,8 Ha yaitu untuk TPS Lapangan & gudang, lapangan jasa umum, gedung perkantoran dan halaman. Manajemen berkomitmen melakukan pengembangan usaha dengan tetap mempertahankan kegiatan usaha TPS dan Tempat Pemeriksaan Fisik Terpadu (TPFT), Terminal Container Transit (TCT), jasa kepabeanan, dan kegiatan usaha kepelabuhanan lainnya serta mendukung kegiatan usaha induk perusahaan.

Sama seperti perusahaan lain yang memiliki logo, PT. Airin juga memiliki logo. Logo dipresentasikan dengan huruf "a" dengan ditengahnya terdapat burung camar. Burung camar dipilih karena melambangkan hewan yang bisa beradaptasi di darat, udara maupun laut. Lambang burung digambarkan dengan membentangkan sayapnya di antara huruf "a" yang berwarna merah. Huruf "a" dipilih warna merah yang artinya berani. Jika digabungkan, maka makna dari logo PT AIRIN adalah PT AIRIN mengharapkan bisa menjadi perusahaan jasa logistik yang berani untuk melebarkan sayap kemancanegara bukan hanya di darat saja tetapi juga di laut dan di udara.



Gambar II.1: Logo PT. Airin

Sumber: <http://airin.co.id/>

B. Visi dan Misi

1. Visi

PT. Indonesian Air & Marine Supply berkomitmen menjadi perusahaan unggulan dalam jasa kepelabuhan dan jasa logistic berstandar kelas dunia di Indonesia.

2. Misi

Misi PT. Indonesian Air & Marine Supply adalah menjadi perusahaan pemberi solusi kepelabuhan dan logistik terpercaya yang mampu memberikan fasilitas pelayanan, baik kepelabuhan dan logistik bagi seluruh pelanggan.

Untuk mencapai sasaran tersebut perusahaan berupaya:

1. Menyediakan jasa layanan yang aman, efisien dan tepat waktu
2. Menjami terpeliharanya lingkungan kerja yang ramah lingkungan
3. Kecukupan sumber daya manusia yang mumpuni berbasis kompetensi
4. Memberdayakan ijin Baan Usaha Pelabuhan yang berlaku di seluruh wilayah Indonesia

C. Tujuan Perusahaan

Tujuan perusahaan secara umum adalah turut berperan dalam kegiatan ekonomi nasional melalui kegiatan usaha logistik. Peran ini dilaksanakan melalui kegiatan usaha yang mendukung kelancaran arus barang domestik maupun ekspor impor.

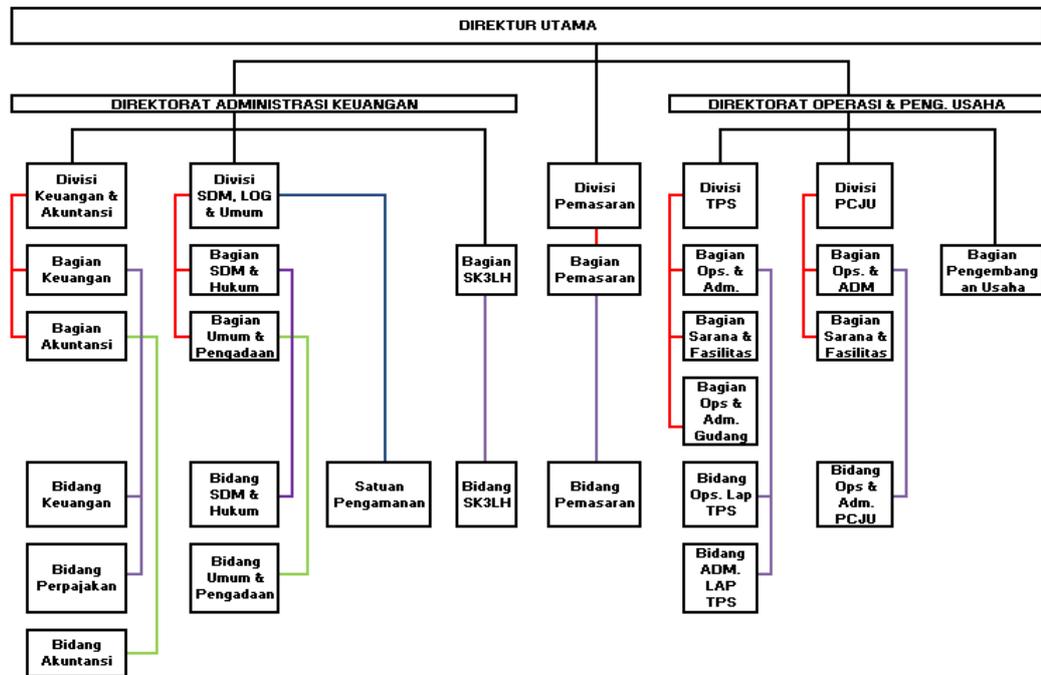
Selaku entitas badan usaha adalah mendapat laba untuk menjaga kesinambungan dan pertumbuhan perusahaan, sehingga mampu memberi manfaat kepada pemangku kepentingan (*stake holders*) sebagai berikut:

1. Pemegang saham : Deviden
2. Pemerintah : Pajak
3. Karyawan : Peningkatan kesejahteraan
4. Lingkungan : Lapangan kerja dan perbaikan kondisi lingkungan sosial.

D. Struktur Organisasi PT. AIRIN

Dalam struktur PT AIRIN, Direktur utama langsung membawahi dua direktur dan 1 divisi yaitu, Direktur administrasi keuangan, Direktur operasi

dan pengembangan usaha, dan Divisi pemasaran. Masing – masing direktur membawahi lagi beberapa divisi dan bagian.



Gambar II.2: Struktur organisasi pada PT. Airin

Sumber: Data diolah oleh penulis

Setiap bagian dalam struktur memiliki peranan dan tugas yang berbeda, antara lain:

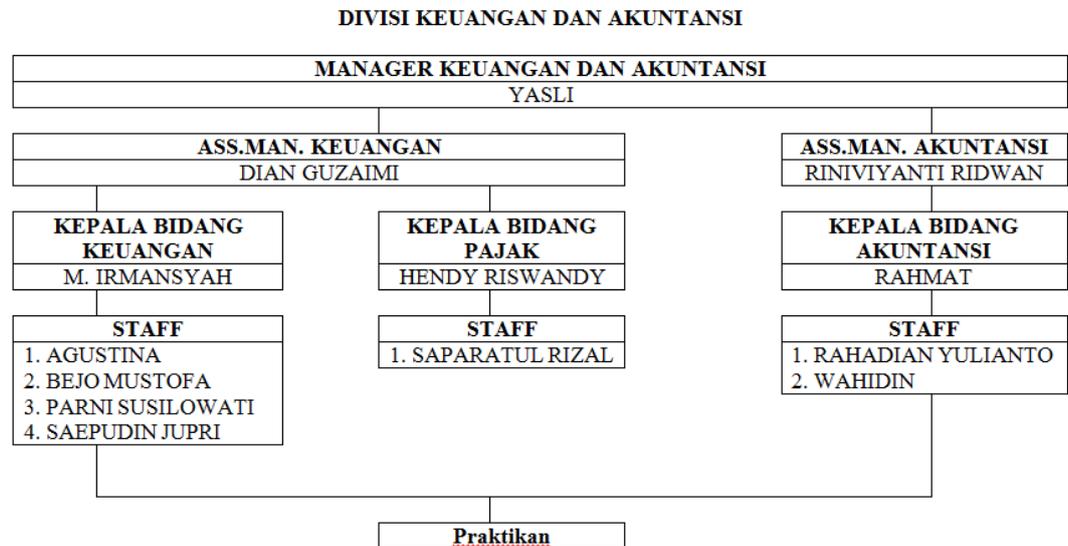
1. Divisi pemasaran

Divisi ini satu – satunya divisi yang dibawah langsung oleh direktur utama. Divisi ini bertugas untuk membangun hubungan relasi yang baik antara PT AIRIN dengan perusahaan yang bekerja sama dengan PT AIRIN. Divisi pemasaran juga bertanggung jawab dalam pencapaian target pelanggan, memastikan kepuasan pelanggan dan memastikan hubungan yang berlangsung lama dengan relasi

perusahaan. Divisi ini juga yang menyiapkan semua kebutuhan relasi seperti makan, transportasi, penginapan serta karangan bunga jika ada relasi perusahaan yang membuat acara ataupun meninggal.

2. Divisi keuangan & akuntansi

Divisi ini mengatur semua keuangan yang masuk dan keluar. Bagian keuangan memiliki wewenang untuk mengatur dana perusahaan dan bertanggung jawab menentukan dibank mana perusahaan harus menyimpan uangnya. Sedangkan bagian akuntansi mempunyai tugas mengumpulkan bukti semua transaksi yang terjadi dan melakukan pencatatan yang setiap bulannya dilaporkan. Pencatatan dilakukan setiap hari. Pelaporan keuangan dibuat setiap bulan dan tahunan. Divisi ini yang bertanggung jawab atas seluruh keuangan dan transaksi yang ada di perusahaan. Transaksi di divisi ini meliputi pembayaran pelanggan, pembayaran tagihan, pembayaran beban – beban, pajak, gaji, dan pendapatan. Pada divisi inilah praktikan melaksanakan PKL.



Gambar II.3 : Struktur divisi keuangan dan akuntansi

Sumber: Data diolah oleh penulis

3. Divisi SDM, LOG & Umum

Divisi ini mempunyai peranan penting dalam pengadaan barang yang ada. Serta bertanggung jawab atas peminjaman aset seperti kendaraan perusahaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada.

4. Bagian Sistem Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (SK3LH)

SK3LH adalah singkatan dari Sistem Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup merupakan upaya perlindungan agar para karyawan atau tenaga kerja selalu dalam keadaan sehat dan selamat selama melakukan pekerjaan. SK3LH juga berfungsi untuk menjamin keselamatan setiap orang yang ada dalam lingkungan pekerjaan.

5. Divisi tempat penimpunan sementara (TPS)

Divisi ini sebagai penanggung jawab dalam hal lokasi untuk meletakkan kontainer yang ada. Divisi ini juga yang paling sering berhadapan langsung dengan pelanggan. Para staff setiap harinya menyusun container yang masuk dan keluar sesuai dengan kategori barang tersebut.

6. Divisi *project cargo* & jasa umum

Divisi ini melayani jasa non-TPS seperti Custom Clearance, Cargo moving, Terminal Container Transit (TCT) dan General Cargo non kepabeanan, DPK & *Repair Container*, *Reefer services*, Depo Karantina dan Tempat Penimbunan Pabean (TPP).

7. Bagian pengembangan usaha

Bagian ini pengembangan usaha PT AIRIN diluar Jakarta. Pengembangan usaha yang sudah dilakukan adalah membuat jasa tunda kapal yang berlokasi di Lampung.

E. Kondisi Internal dan Eksternal Perusahaan

Dengan mempertahankan kondisi perusahaan tahun 2004 meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman serta perkembangan usaha, diidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal dalam membuat perencanaan tahun 2015.

Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman tersebut digambarkan dalam analisa SWOT sebagai berikut:

1. Kondisi internal perusahaan

a. Kekuatan

- 1) Berpengalaman lebih dari 40 tahun dibidang jasa logistic dengan perpaduan *integrated logistic* meliputi *freight forwarding, warehousing, transportation*.
- 2) Luasan area lapangan usaha *integrated logistic* lebih dari 5Ha berlokasi di wilayah kerja KPU Bea dan Cukai Tanjung Priok.
- 3) Jaringan kemitraan dengan BUMN maupun swasta terkemuka.
- 4) Kepemilikan Ijin Badan Usaha Pelabuhan yang berlaku di seluruh wilayah Indonesia.

b. Kelemahan

- 1) Tidak memiliki jaringan/agen luar negeri untuk kegiatan *forwarder*.
- 2) *Warehouse* yang dimiliki masih dioperasikan secara manual dan belum dimilikinya *racking system*.
- 3) Bagian *position pricing* sangat lemah, akibat publikasi yang masih minim sehingga sangat tergantung terhadap *existing customer*.
- 4) Rendahnya kompetensi SDM dan belum adanya SDM yang memiliki sertifikasi kepelabuhan.

2. Kondisi eksternal perusahaan

a. Peluang

- 1) Dioperasikannya Kalibaru *New Port* dapat membuka dan memperbesar pangsa pasar jasa logistik.
- 2) Penataan kawasan Pelabuhan Tanjung Priok mengakibatkan banyak terjadi *business mover* yang beralih ke perusahaan.
- 3) Diberlakukannya pembatasan kegiatan PBM di beberapa terminal khusus memberi kesempatan terhadap pemanfaatan BUP.

b. Ancaman

- 1) Kebijakan tarif progresif dan percepatan *dwelling time* berdampak terhadap kemungkinan berakhirnya kegiatan usaha TPS lapangan.
- 2) Sinkronisasi penerapan aturan antara Bea dan Cukai dengan Balai Besar Karantina berdampak terhadap terhambatnya kelangsungan bisnis Tempat Pemeriksaan Fisik Terpadu.
- 3) Legalitas lahan usaha masih dalam upaya proses legitimasi.

F. Layanan PT. Airin

Layanan kepada pelanggan yang diberikan oleh PT. Airin, yang merupakan inti dari kegiatan bisnis adalah sebagai berikut:

1. Tempat Penimbunan Sementara (TPS) – *Container Yard (CY)*.

TPS dibagi kedalam dua wilayah yaitu Barat dan Utara. Masing – masing wilayah dibagi kedalam 3 area, yaitu:

a. *Dry Container*



Gambar II.4: *Dry Container*

Sumber : www.google.co.id

Dry Container atau Kontainer kering merupakan standar yang digunakan untuk mengirim barang – barang biasayang tidak berbahaya dan bukan merupakan barang gas atau cair. Contohnya mebel, handicraft, garment, dan lainnya.

b. *Reefer Container*



Gambar II.5 : *Reefer container*

Sumber: www.google.co.id

Reefer container adalah salah satu jenis petikemas *refrigeration* unit dengan system pendingin tertutup, secara bahasa *reefer container* adalah container yang dilengkapi dengan system refrijerasi (*refrigerated container*) untuk mengawetkan atau menjaga temperature atau suhu komoditi yang ada di dalamnya. Komoditi yang disimpan dalam container seperti ini adalah barang atau cargo yang digunakan untuk kegiatan *ekspor* atau *import*. Untuk dapat beroperasi pada saat transportasi reefer menggunakan *power supply diesel* atau genset agar suhu kargo didalam petikemas *reefer* bisa tetap terjaga dengan baik sehingga barang tersebut terjamin secara kualitasnya.

c. *Dangerous Cargo*

Dangerous cargo adalah kontainer kering yang berisi barang – barang yang mudah terbakar seperti kosmetik, aneka minyak, dan lainnya.

2. Pergudangan – *Warehousing (ekspor-impor)*

Pergudangan diperuntukan untuk barang – barang yang siap diekspor maupun diimpor.

3. *Project cargo*

a. *Custom Clearance*

Proses administrasi pengiriman dan atau pengeluaran barang ke /dari Pelabuhan muat / Bongkar yang berhubungan dengan Kepabeanan dan administrasi pemerintahan.

b. *Cargo moving.*

Perpindahan kontainer dari tempat penimbunan sementara ke pelabuhan.

c. *Jasa umum.*

d. *Terminal Container Transit (TCT) dan General Cargo non kepabeanan.*

e. *DPK & Repair Container.*

f. *Reefer services.*

g. *Depo Karantina.*

h. *Tempat Penimbunan Pabean (TPP)*